

**GAYA KOMUNIKASI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
DAN YUSRIL FAHRIZA PADA *CHANNEL YOUTUBE NOICE*
(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
THOYIBAH
NIM 20102010025**

**Pembimbing:
Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
NIP 199103292019031013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-818/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KOMUNIKASI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN YUSRIL FAHRIZA PADA CHANNEL YOUTUBE NOICE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THOYIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010025
Telah diujikan pada : Jumat, 26 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665594dfb8dd6



Penguji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.L.M.Si
SIGNED

Valid ID: 664fe3441648



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66531e5c29319



Yogyakarta, 26 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66580e68da649

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Thoyibah
NIM : 20102010025
Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *Channel YouTube Noice* (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,

Muhammad Lutfi Habibi, M.A.

NIP. 199103292019031013

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si

NIP. 198403072011011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoyibah
NIM : 20102010025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada Channel YouTube Noice (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Maret 2024

Yang menyatakan,



Thoyibah

NIM 20102010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thoyibah
Tempat dan Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 10 November 2000
NIM : 20102010025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Tegalrejo, RT 03 RW 02,
Kecamatan Tengaran, Kabupaten
Semarang
No. HP : 085866164001

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2024



THOYIBAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur dihaturkan Kepada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat dan hidayah. Karya tulisan ini kupersembahkan spesial kepada:

Ayah, Ibu, Kedua kakakku, dan Kedua adik ponakanku
Dan untuk Almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dan jiwamu, apabila tidak kau sibukkan dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebathilan”

(Imam Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Gaya komunikasi di Dialog Antara Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza sebagai Representasi NU-Muhammadiyah di *Channel Youtube Noice* (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang menuntun manusia ke jalan yang benar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapat gelar S1 (Strata 1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini disusun untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui sebuah tulisan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan baik materi maupun psikologi. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah yang tidak terputus pahalanya.

7. Terimakasih kepada tim podcast *Noice* beserta Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza yang telah menjadi inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas bantuan dalam hal administrasi.
9. Untuk Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta selalu memberikan kekuatan, perhatian dan kasih sayang.
10. Kedua kakakku Thorifah dan Khabibah, serta kedua ponakanku Lendi dan Wawa yang senantiasa memberikan keceriaan dan semangat.
11. Teman-teman KKN 111 Blagung dan warga Blagung yang memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi penulis.
12. Terimakasih untuk teman-teman MAN-ku Sakinah, Sella, Via, Aula, yang bersedia menjadi tempat keluh kesah bagi penulis.
13. Terimakasih untuk teman-teman kuliah seperjuanganku Ani, Dini, Aulia, Putri Risqi, Aida dan lainnya yang telah menyemangati dan menemani penulis di masa-masa terindah di kampus.

Terakhir, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Maret 2024

Penulis

Thoyibah
NIM: 20102010025

ABSTRAK

Thoyibah, NIM. 20102010025, *Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada channel YouTube Noice*. Skripsi. DIY: Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Gaya komunikasi Habib Husein Ja'far dan Yusril Fahriza di *Podcast Berbeda Tapi Bersama di Channel Youtube Noice* episode 32 hangat dan menyenangkan. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang gaya komunikasi keduanya karena belum ada penelitian gaya komunikasi kedua tokoh dengan latar belakang berbeda mendiskusikan suatu identitas keagamaan di Indonesia dan gaya komunikasi menjadi kunci menyampaikan pesan beragama. Fokus penelitian ini adalah gaya komunikasi Habib Ja'far dan Yusril Fahriza di *Channel YouTube Noice*.

Peneliti menggunakan model gaya komunikasi Robert Norton dengan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah analisis pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapat dari pemilihan dua video yang diteliti berdasarkan indikator komunikasi verbal oleh Dasrun Hidayat (Humor, waktu yang tepat, perbendaharaan kata, intonasi suara, dan singkat dan jelas).

Hasil penelitian ini adalah gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza adalah *Open Style* (gaya komunikasi terbuka), *Relaxed Style* (gaya berkomunikasi santai), dan *Friendly Style* (gaya komunikasi bersahabat). Keduanya terbuka, santai, dan bersahabat karena memiliki rasa percaya diri, tidak canggung satu sama lain, blak-blakan, dan humoris.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Noice, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Yusril Fahriza.

ABSTRACT

Thoyibah, NIM. 20102010025, Communication Style of Habib Husein Ja'far Al-Hadar and Yusril Fahriza on the Noice Youtube Channel. Thesis. DIY: Department of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga.

Habib Husein Ja'far and Yusril Fahriza's communication style in the Berbeda Tapi Bersama Podcast Podcast on the Noice Youtube Channel episode 32 is warm and pleasant. Researchers are interested in researching the communication styles of the two because there has been no research on the communication styles of two figures with different backgrounds discussing a religious identity in Indonesia and communication style is the key to conveying religious messages. The focus of this research is the communication style of Habib Ja'far and Yusril Fahriza on the Noice YouTube

Researchers used Robert Norton's communication style model with Roland Barthes' semiotic analysis method. The method used is a qualitative descriptive analysis approach. Data collection was obtained from selecting two videos that were studied based on verbal communication indicators by Dasrun Hidayat (Humor, appropriate timing, vocabulary, voice intonation, and short and clear).

The results of this research are that the communication styles of Habib Husein Ja'far Al-Hadar and Yusril Fahriza are Open Style (open communication style), Casual Style (relaxed communication style), and Friendly Style (friendly communication style). Both of them are open, relaxed and friendly because they have self-confidence, are not awkward with each other, are outspoken and humorous.

Keywords: Communication Style, Noice, Habib Ja'far Al-Hadar, and Yusril Fahriza.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
Daftar TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
1. Gaya Komunikasi.....	12
2. Tinjauan tentang Komunikasi Verbal	17
3. Media Sosial.....	19
4. Semiotika Roland Barthes.....	21
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Pendekatan.....	25
2. Subek dan Objek Penelitian	26
3. Fokus Penelitian	26

4. Sumber Data.....	26
5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II Dialog Beragama: Solusi Menjaga Kerukunan Bangsa ..	29
A. Gambaran Podcast <i>Noice</i> “Berbeda tapi Bersama”	29
1. Sejarah Singkat <i>Noice</i>	29
2. Visi dan Misi <i>Noice</i>	30
3. Produk dan Layanan.....	31
B. Episode Berbeda Tapi Bersama With Habib Ja’far	32
1. Sinopsis Video Podcast “NU Muhammadiyah, 11 atau 23 rakaat? Mana yang Benar? Bersama Yusril Fahriza”	34
2. Sinopsis Video “Kenapa tak ada Habib di Muhammadiyah? With Yusril Fahriza”	36
C. Profil Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Yusril Fahriza.....	37
1. Profil Habib Husein Ja’far Al-Hadar.....	37
2. Profil Yusril Fahriza.....	38
BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
A. Video Podcast Berjudul Habib Ja’far “Kenapa Tak Ada Habib di Muhammadiyah?” With Yusril Fahriza Eps 32.....	41
B. Video Podcast Berjudul NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar Bersama Yusril Fahriza <i>Noice</i> Extra Habib Jafar	57
BAB IV Penutup	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel semiotika Roland Barthes.....	23
Tabel 2: Pilar pemikiran semiotika Roland Barthes.....	24
Tabel 3: Identifikasi indikator perbendaharaan kata pada menit ke 2.15-2.40.....	42
Tabel 4: Identifikasi indikator waktu yang tepat pada menit ke 3.50-4.53.....	45
Tabel 5: Identifikasi indikator intonasi suara pada menit ke 7.45-8.10.....	48
Tabel 6: Identifikasi indikator perbendaharaan kata pada menit ke 13.35-13.50.....	51
Tabel 7: Identifikasi indikator perbendaharaan kata pada menit ke 14.03-14.22.....	54
Tabel 8: Identifikasi indikator perbendaharaan kata pada menit ke 3.50-4.12.....	58
Tabel 9: Identifikasi indikator humor pada menit Ke 6.33-6.54	61
Tabel 10: Identifikasi indikator humor pada menit ke 9.30-10.30	65
Tabel 11: Identifikasi indikator waktu yang tepat pada menit ke 12.19-13.15.....	68
Tabel 12: Identifikasi indikator humor pada menit ke 13.14-13.53 ...	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Thumbnail Video Podcast “NU Muhammadiyah, 11 atau 23 rakaat? Mana yang benar? Bersama Yusril Fahriza” di <i>channel youtube Noice</i> ”	34
Gambar 2: Thumbnail Video Podcast “Kenapa tak ada habib di Muhammadiyah? With Yusril Fahriza” di <i>channel youtube Noice</i> ”	36
Gambar 3: Tampilan video podcast pertama antara menit 2.15-2.40.....	41
Gambar 4: Tampilan video podcast pertama antara menit 3.50-4.53.....	44
Gambar 5: Tampilan video podcast pertama antara menit 7.45-8.10.....	48
Gambar 6: Tampilan video podcast pertama antara menit 13.35-13.50.....	51
Gambar 7: Tampilan video podcast pertama antara menit 14.03-14.22.....	54
Gambar 8: Tampilan video podcast kedua antara menit 3.50-4.12	58
Gambar 9: Tampilan video podcast kedua antara menit 6.14-6.54	61
Gambar 10: Tampilan video podcast kedua antara menit 9.30-10.30.....	65
Gambar 11: Tampilan video podcast kedua antara menit 12.19-13.15.....	68
Gambar 12: Tampilan video podcast kedua antara menit 13.14-13.53.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap hari manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan sesamanya. Dalam hubungan tersebut terjadi interaksi dan komunikasi. Dalam setiap peristiwa berlangsung komunikasi.

Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan lingkungan akan membawa ke arah pertumbuhan diri yang lebih maju. Sebaliknya orang yang mengalami kegagalan berkomunikasi atau berkomunikasi tidak efektif maka akan mengalami kemunduran dalam dirinya.¹

Di era digitalisasi ini banyak perubahan signifikan dalam bidang komunikasi dan informasi. Bentuk dari perkembangan komunikasi ini adalah internet. Saat ini internet telah menghadirkan bentuk sosial media yang memiliki fungsi sebagai media perantara yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Kehadiran internet ini memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyebarkan informasi atau suatu fenomena yang sedang terjadi.²

Perkembangan teknologi juga dibarengi dengan berbagai macam platform, salah satunya yang sering diakses yaitu *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video dengan pengguna lebih dari satu miliar dilihat

¹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016), hlm. 2

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 1.

dari statistic statusnya sendiri. Jenis konten di *YouTube* yang sedang digemari di Indonesia saat ini adalah *podcast*. Beberapa survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendengar *podcast* di Indonesia didominasi generasi milenial dengan usia kisaran 20-25 tahun sebesar 42,12 %, usia 26-29 sebesar 25,2 %, dan 30-35 tahun sebesar 15,96 %.³

Saat ini *podcast* tidak hanya diproduksi dalam bentuk audio saja, namun juga berbentuk video yang dipublikasikan melalui akun *instagram* atau *YouTube*. *Podcast* merupakan medium yang digemari anak di dunia maupun di Indonesia karena anak muda menghabiskan waktu berselancar di internet dengan beragam perangkat teknologi komunikasi. Untuk pengguna Gen Y (milenial) dan Gen Z (Pasca Milenial), *podcast* memberikan karya otentik dan kontrol akan penggunaan media yang diakses.⁴

Salah satu *YouTube podcast* yang menarik untuk diteliti adalah *Noice* di *podcast* Berbeda Tapi Bersama berjudul *Habib Jafar “Kenapa Tak Ada Habib di Muhammadiyah?” With Yusril Fahriza dan NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar Bersama Yusril Fahriza* Episode 32 di channel *YouTube podcast Noice*.

Aplikasi *Noice* merupakan multiplatform karya anak Indonesia yang dioperasikan oleh PT Mahaka Radio Digital

³ Adnan, I., & Iskanadar, D, “Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast Pada Komunitas The Podcasters di Media Social Discord”, *Journal Syntax Transformation*, Vol. 1:9, hlm. 619-623.

⁴ Zellatifanny, C.M, “Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenging in Indonesia”, *Journal Pekommas*, Vol. 5 (2), hlm. 117-132.

untuk menyediakan beragam konten audio terbesar di Indonesia. Audio dalam aplikasi *Noice* juga dapat diunduh dan dinikmati secara *offline* dimana saja. Menurut Rado Ardian, *Noice* memiliki komitmen besar untuk membuat ekosistem konten audio yang berkualitas di Indonesia dengan mengembangkan basis konten kreator yang berkolaborasi dengan audiens melalui dukungan para kreator agar dapat sukses di industri konten audio tanah air.⁵ Salah satu *podcast* *Noice* adalah Berbeda Tapi Bersama. Kini, *Noice* juga merambah ke audio visual di *YouTube* dengan channel *Noice*.

Di aplikasi *Noice* dua video *YouTube Podcast* Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza tersebut menjadi satu audio di episode 32, namun setelah diposting di *YouTube Noice* dibuat menjadi dua video dengan judul yang berbeda.

Hal yang paling menarik dari video *YouTube podcast* ini adalah gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza saat berdiskusi mengenai NU dan Muhammadiyah sangat hangat, menyenangkan, dan humor. Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai host di acara tersebut melemparkan pertanyaan seputar kehidupan keanggotaan Muhammadiyah kepada Yusril Fahriza yang menjadi bintang tamu. Topik yang ditanyakan kepada Yusril Fahriza adalah latar belakang pendidikan Yusril Fahriza di sekolah Muhammadiyah, kehidupan menimba ilmu di pondok Muhammadiyah, dan

⁵ *Noice*, <https://www.noice.id/tentang-noice/>, diakses tanggal 09 Desember 2023.

keduanya saling berbagi pandangan mengenai ajaran masing-masing organisasi Islam tersebut.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar, seorang pendakwah dan penulis yang menjadi pengikut NU berbagi perspektif mengenai NU dari kacamata Habib Husein Ja'far sendiri dengan gaya komunikasi yang membuat bintang tamu merasa nyaman, celetukan-celetukan yang penuh humor, memberi timbal balik, dan pendengar yang baik. Yusril Fahriza, seorang komedian yang menjadi pengikut Muhammadiyah berbagi perspektif mengenai Muhammadiyah dari kacamata Yusril Fahriza sendiri dengan gaya komunikasi yang humoris dimana dirinya membagikan kisahnya diselingi lelucon, dan sama halnya dengan Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang suka melontarkan celetukan-celetukan lucu.

Gaya komunikasi merupakan perilaku seseorang yang terspesialisasi dalam kondisi tertentu. Maksud pengirim pesan dan harapan penerima menjadi aspek penting dari gaya komunikasi.⁶ Gaya komunikasi bisa dilihat melalui cara komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, retorika, dan bahasa tubuh. Menurut Widjaja, gaya komunikasi adalah cara penyampaian sesuatu menggunakan gaya bahasa yang baik. Gaya komunikasi dapat berupa verbal yaitu kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa tubuh, penggunaan waktu, ruang, dan jarak.

⁶ Ulfi Nurfaiza, "Gaya Komunikasi Model Profesional SZ Management Surabaya", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 8:2, (2018), hlm 101.

Berbicara mengenai NU Muhammadiyah, di Indonesia sendiri hubungan antara dua pengikut Muhammadiyah dan NU ini kerap mengalami sepak terjang karena perbedaan keduanya. Konflik terjadi antara umat NU dan Muhammadiyah yang secara sosial dibedakan sebagai 'Muhammadiyah' atau 'Nahdliyin' (sebutan penganut NU).⁷ Fenomena konflik sosial antara pengikut NU dan Muhammadiyah mengenai perdebatan perbedaan dalam hal-hal tata cara beribadah. Hal ini terjadi di suatu masyarakat yang memiliki sikap fanatisme terhadap suatu ajaran termasuk tata beribadah yang memicu permusuhan antarwarga karena perbedaan pandangan.

Sudah menjadi hal umum bahwa konflik antara pengikut NU dengan pengikut Muhammadiyah diantaranya adalah persoalan ibadah furu'iyah dalam praktik keagamaan sehari-hari, seperti di NU yang ada tahlilan, bagi warga Muhammadiyah dianggap bid'ah. Di NU ada doa qunut pada shalat subuh, sementara di Muhammadiyah tidak ditemukan doa qunut. NU dan Muhammadiyah terkenal dalam perbedaan budaya dan tradisi yang berdampak pada permasalahan sosial, khususnya di antara pengikut keduanya.⁸

Muhammadiyah meyakini bahwa setiap menjalankan peraturan Islam yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an, As-Sunnah atau tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, adalah perilaku yang tidak ada gunanya.

⁷ Usisa Rohmah, "Interaksi Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Punduhsari)", (2016), hlm. 10.

⁸ Yuliyatun Tajuddin, op. cit. hlm 86.

Muhammadiyah lahir dengan pembaharuan dan inovasi, sedangkan Nahdlatul Ulama dengan Pembinaan Ulamanya menitikberatkan pada manusia adat dalam pandangan cara berpikir undang-undang Islam.⁹ Perbedaan-perbedaan ini melahirkan konflik, salah satu contoh kasus konflik NU dan Muhammadiyah adalah kasus pembongkaran masjid Muhammadiyah di Bireuen, Aceh. Sebelumnya sudah ada peringatan bagi pihak terkait untuk tidak membangun masjid Muhammadiyah sebelum terciptanya kedamaian antara dua belah pihak, yaitu NU Muhammadiyah.

Gejolak hubungan NU dan Muhammadiyah berawal dari kesalahpahaman memahami gerakan wahabi oleh Ulama Dayah yang mempengaruhi perspektif ulama Dayah di Aceh. Hal ini berimbas pada penyebutan pengikut Muhammadiyah sebagai wahabi.¹⁰ Beberapa pihak menyayangkan terjadinya konflik ini, salah satunya Amirsyah, Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Melalui media *online* ia menyesalkan peristiwa pembangunan masjid Muhammadiyah di kecamatan Samalanga tersebut yang tidak sejalan sesuai amanah konstitusi yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat

⁹ Syulhennisari Siregar, Dedy Suhendra., “Harmonisasi Beribadah Warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Mesjid At-Tawwabin Kelurahan Tobat Kota Padangsidimpon, *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*”, Vol 9:1, (April, 2020), hlm. 15.

¹⁰ Khairil Miswar, “Wahhabi dalam Perspektif HUDA dan Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh”, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 2:1, (April, 2020), hlm. 25.

(1) bahwa negara menjamin hak warga negara untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing.¹¹

Melihat konflik-konflik NU dan Muhammadiyah tersebut, diskusi dengan melibatkan dua pihak yang memberikan perspektif NU dan Muhammadiyah dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman antarumat organisasi Islam di Indonesia. Gaya komunikasi yang menarik menjadi nilai tambahan untuk mempromosikan pembangunan jembatan antara NU dan Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Gaya Komunikasi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *Channel YouTube Noice*”. Alasan peneliti memilih judul ini karena belum ada penelitian yang membahas mengenai gaya komunikasi kedua tokoh dengan latar belakang berbeda yang mendiskusikan suatu identitas keagamaan di Indonesia. Gaya komunikasi menjadi daya tarik untuk menggaet atensi publik untuk bersedia menonton keseluruhan video ini, bahkan mengikuti episode-episode video *YouTube podcast Noice* lainnya.

Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Yusril Fahlria berperan penting membangun persepsi publik terhadap kedua organisasi Islam besar ini yang dikemas dengan gaya komunikasi menarik. Penelitian ini dapat memberikan

¹¹ CNN Indonesia, “MUI Sesalkan Pembongkaran Tiang Masjid Muhammadiyah di Aceh”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220513220038-20-796636/mui-sesalkan-pembongkaran-tiang-masjid-muhammadiyah-di-aceh>, diakses tanggal 14 Maret 2024.

wawasan tentang bagaimana media sosial digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan popularitas berperan dalam mempengaruhi audiens.

Untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan gaya komunikasi menurut Robert W. Norton, yaitu dominan, dramatis, ekspresif, terbuka, argumentatif, santai, perhatian, meninggalkan kesan, dan gambaran komunikator. Pendekatan ini dilihat sesuai dengan indikator komunikasi verbal menurut Dasrun Hidayat (perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas, dan waktu yang tepat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana gaya komunikasi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *Channel YouTube Noice* dengan metode analisis semiotika Roland Barthes?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui gaya komunikasi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *Channel YouTube Noice* dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu dan referensi tambahan untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkait Gaya Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mempelajari gaya komunikasi yang baik dan benar, dan sebagai pedoman untuk konten kreator lainnya yang ingin membahas topik yang sama.

E. Kajian Pustaka

Untuk meminimalisir terjadinya kesamaan dengan penelitian terdahulu, penulis melakukan peninjauan terdahulu yang relevan dengan topik saat ini.

Artikel jurnal komunikasi Universitas Negeri Jakarta berjudul *Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada kanal DiTiv oleh Khikmah Susanti dan Mercy Lona Darwaty Ryndang Sriganda*, Universitas Indraprasta PGRI. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah meneliti gaya komunikasi Ferdy dan Didi sebagai host pada tayangan Ferdy dan Didi Show sesuai dengan indikator, yaitu pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan, dan penyampaian sumber pesan. Hasil penelitiannya adalah asertif dan agresif menjadi gaya komunikasi yang digunakan oleh Ferdy dan Didi. Keduanya memilih kata yang berisi hiburan dan tidak terstrukturnya sebuah informasi, dan penggunaan kata yang terbolak balik dan berulang. Ferdy menggunakan suara lembut dan tenang, sedangkan Didi menggunakan suara yang lebih

tegas dan jelas. Keduanya mengobrol dengan bersumber pada pengalaman sendiri dan pemikiran orang lain.

Persamaannya dengan penelitian penulis kali ini adalah meneliti gaya komunikasi kedua tokoh dalam suatu diskusi. Perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian, yaitu subjek penelitian ini adalah podcast Berbeda Tapi Bersama dengan dua video yang dianalisis, yaitu berjudul “Habib Ja’far “Kenapa Tak ada Habib di Muhammadiyah?” with Yusril Fahhriza” dan “NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar bersama Yusril Fahriza” di dalam channel *YouTube Noice*. Objek penelitian ini yaitu gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja’far dan Yusril pada *channel YouTube Noice*.

Artikel jurnal Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Padang Sidimpunan berjudul *Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat dalam Berdakwah*, oleh Monica Indriya Pramesti dan Assyifa Qolbi Sanjaya, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) tentang gaya komunikasi berdasarkan teori Kreitner dan Knicki Mc. yang mengelompokkan gaya komunikasi menjadi tiga yaitu *passive*, *aggressive*, dan *passive*. Fokus penelitiannya adalah menganalisis gaya komunikasi Ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah menurut teori Kreitner dan Knicki Mc, yaitu *passive*, *aggressive*, dan *passive*. Hasil penelitiannya adalah gaya komunikasi tegas (*assertive*) dan agresif digunakan Adi Hidayat saat berceramah, namun lebih condong pada gaya komunikasi tegas.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai gaya komunikasi suatu tokoh. Perbedaannya adalah subjek, objek, dan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori Robert W Norton mengenai gaya komunikasi.

Artikel jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta berjudul *Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast* oleh Raden Wahyu Utomo Martianto (Tiar) dan Ahmad Toni, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Fokus penelitiannya adalah menganalisis gaya komunikasi di sebuah youtube podcast pada Bambang Soesatyo menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Hasil penelitiannya adalah Bambang Soesatyo menggunakan enam gaya komunikasi yaitu *Impression Leaving, Open, Friendly, Relaxed, Dramatic, dan Attentive*, dengan jenis komunikasi *equalitarian* untuk mendekati gaya komunikasi pada berbagai generasi.

Persamaannya dengan penelitian penulis kali ini adalah meneliti gaya komunikasi suatu tokoh melalui podcast *YouTube* dan metode analisis yang digunakan, yaitu analisis semiotika Roland Barthes, teknik pengumpulan data, dan pendekatan yang digunakan, yaitu gaya komunikasi Robert W. Norton. Sementara perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian, yaitu Bambang Soesatyo di video *podcast YouTube* ‘Ngompol’ di *channel YouTube* “Ngompol” milik Bamsuet.

F. Kerangka Teori

Dalam menulis penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teori untuk dapat memetakan masalah dengan menggunakan teori-teori berikut.

1. Gaya Komunikasi

a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya Komunikasi adalah suatu perilaku individu dalam berkomunikasi di suatu perkumpulan agar mendapatkan timbal balik suatu pesan dari orang lain. Gaya komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa yang baik. Gaya komunikasi berisi berbagai perilaku komunikasi yang digunakan dalam merespons atau menanggapi hal tertentu dalam situasi tertentu pula.¹²

Gaya komunikasi menjabarkan bagaimana manusia berperilaku menggunakan gaya tertentu saat terlibat komunikasi dengan orang lain. Setiap individu memiliki keunikan gaya komunikasi, apabila individu mengetahui gaya komunikasi individu lain, maka kepribadian diri sendiri dapat ditemukan yang bermanfaat untuk mengembangkan interaksi dan relasi antarpribadi sehingga menciptakan komunikasi efektif.

b. Gaya Komunikasi menurut Robert W. Norton

Menurut Norton, gaya komunikasi merupakan cara individu berkomunikasi secara verbal atau

¹² Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok: Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 142.

nonverbal untuk menunjukkan suatu tanda yang memiliki banyak makna. Gaya komunikasi menjadi jalan mengenal cara pandang khalayak dalam memandang keunikan perilaku seseorang. Hal ini berpengaruh terhadap hubungan seseorang, kepribadian, karir, sikap fiskal, atau emosional seseorang. Melalui pemahaman gaya komunikasi memungkinkan seseorang bekerja mendapat suatu hal positif.¹³

Peneliti tertarik untuk menggunakan gaya komunikasi Robert W. Norton untuk menganalisis gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza di *Channel YouTube* karena pendekatan Norton yang sistematis dan metodis dalam menganalisis gaya komunikasi. Dalam hal ini peneliti terbantu dengan menggunakan gaya komunikasi Robert W. Norton untuk memetakan dan menganalisis gaya komunikasi dua figur tersebut dengan cara terstruktur.

Norton juga menekankan pentingnya memahami audiens bagaimana pesan-pesan sampai kepada mereka. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan prinsip-prinsip gaya komunikasi Robert W. Norton untuk menganalisis bagaimana Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza membangun pesan mereka di *Podcast Berbeda Tapi Bersama Channel YouTube Noice* episode 32.

¹³ Situs Allen, J.L., Rybeck, J.E., Judd, B. "Communication Styles And The Managerial Effectiveness Of Male And Female Supervisor Journal Of Business And Economic Research", 4 (8), (2006), hlm. 7-18.

Norton berpendapat gaya komunikasi dibagi menjadi sepuluh, yaitu:

1). Gaya Dominan (*Dominan Style*)

Gaya komunikasi yang dominan yang mengacu pada ketegasan, orang yang berkomunikasi dengan cara dominan tampil dengan percaya diri, antusias, kuat, aktif, kompetitif, sombong, dan apa adanya. Semakin kuat orang tersebut maka semakin dominan orang tersebut, gaya komunikasi ini ditandai dengan komunikator yang dominan pada interaksi tersebut. komunikator mendominasi kegiatan berkomunikasi. Individu seperti condong ingin menguasai pembicaraan.¹⁴

2). Gaya Dramatis (*Dramatic Style*)

Gaya komunikasi dramatis dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, penuh kiasan, metafora, fantasi, dan permainan suara. berkomunikasi yang berlebihan dalam penggunaan hal-hal mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara. Gaya komunikasi ini merupakan proses seseorang mengatasi ketegangan dan menghilangkan kecemasan. Maka gaya komunikasi ini sering mengungkapkan sebenarnya. Selain itu gaya dramatis ini dapat menarik perhatian

¹⁴ Robert Norton, *Communicator Style Theory, Applications, and Measures*, (Baverely Hills: Sage Publications, 1983), hlm. 58

public untuk mendapat popularitas, status, harga diri, dan daya tarik.¹⁵

3). Gaya Animasi Ekspresif (*Animated Expressive Style*)

Gaya komunikasi ini menonjolkan bahasa non verbal (gerakan tubuh). Tingkat gairah emosional yang tinggi memiliki hubungan langsung dengan gerakan tubuh oleh karena itu gaya komunikasi ini cenderung lebih ekspresif dan menekankan tiga komponen yaitu perilaku mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Maka gaya komunikasi ini cenderung ekspresif dan menekankan tiga komponen yaitu perilaku mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.

4). Gaya Terbuka (*Open Style*)

Seseorang yang memiliki gaya komunikasi terbuka (open), memiliki sikap jujur, ramah, suka berteman, dan blak-blakan sehingga tercipta rasa percaya diri karena tidak ada rahasia dan terbentuknya komunikasi dua arah. Komunikator yang memiliki gaya komunikasi ini akan mudah mengungkapkan informasi pribadi mereka dalam berinteraksi. Gaya komunikasi ini dianggap menarik dan dapat dipercaya.¹⁶

¹⁵ Ibid, hlm. 65

¹⁶ Ibid, hlm. 70-71

5). Gaya Argumentatif (*Argumentative/Contentious Style*)

Gaya komunikasi cenderung agresif saat berargumen. Gaya komunikasi ini tampaknya memiliki keterikatan dengan gaya dominan, tetapi gay aini dapat memiliki komponen negatif. Gaya komunikasi ini dimasukkan karena dapat memberikan banyak pemahaman dari gaya komunikasi dominan.

6). Gaya Santai (*Relaxed Style*)

Gaya komunikasi ini ditunjukkan dengan komunikator yang positif dan tidak gugup saat menyampaikan pesan kepada khalayak. Gaya komunikasi ini menunjukkan ketenangan, kedamaian, kenyamanan, dan kepercayaan. Dikarenakan kurangnya ketegangan dalam berkomunikasi dapat memberikan pesan dengan cara yang berbeda.

7). Gaya Penuh Perhatian (*Attentive Style*)

Gaya komunikasi ini memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersimpati, berempati, dan pendengar yang aktif. Secara umum komunikator memastikan bahwa dirinya sedang didengarkan.

8). Gaya Meninggalkan Kesan (*Impression Leaving Style*)

Gaya komunikasi bergantung pada komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikator mengontrol isyarat, sedangkan komunikan memprosesnya. Seorang komunikator

yang ingin meninggalkan kesan harus menonjolkan gaya komunikasinya.¹⁷

9). Gaya Bersahabat (*Friendly Style*)

Komunikator dalam menyampaikan pesan memiliki sikap sopan, merasa dekat, selalu memberi respon positif dan mendukung. Gaya ini menjadi daya tarik karena memiliki kemampuan bersosialisasi, kepemimpinan, dan status sosial yang tinggi.

10). Gaya Gambaran Komunikator (*Communicator Image Style*)

Gaya komunikasi ini merupakan evaluasi keseluruhan dari persepsi gaya komunikasi komunikator. Kriteria gaya ini dapat ditetapkan sampai batas tertentu.¹⁸

2. Tinjauan tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menitikberatkan pada lisan dan tulisan.¹⁹ Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah penerimaan dan penyampaian pesan melalui lisan dan tulisan. Kata-kata (Bahasa) menjadi penjelas pesan-pesan dalam lambang verbal.

¹⁷ Ibid, hlm. 68

¹⁸ Ibid, hlm. 72

¹⁹ Qolbiya Sakinah, dkk., "Komunikasi Verbal yang Dilakukan oleh Jubir Covid-19 di Indonesia", *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1:1, (2021), hlm. 2.

Menurut L. Barker, bahasa memiliki 3 fungsi, yaitu penamaan (naming/labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

Hidayat menyampaikan beberapa indikator dalam komunikasi verbal.²⁰

- a. *Vocabulary* (perbendaharaan kata), komunikasi akan efektif apabila menggunakan kata-kata yang dipahami satu sama lain. Maka olah kata menjadi hal penting dalam berkomunikasi.
- b. *Racing* (Kecepatan), kecepatan diatur dengan baik agar komunikasi lebih efektif dan sukses dengan tidak terlalu cepat atau lambat.
- c. Intonasi suara, intonasi yang berbeda akan menimbulkan makna berbeda. Intonasi suara yang tidak tepat akan menghambat proses komunikasi.
- d. Humor dapat mencairkan suasana dalam berkomunikasi yang akan mengundang tawa.
- e. Singkat dan jelas, pesan harus disampaikan secara singkat dan jelas agar komunikasi lebih efektif dengan langsung ke inti permasalahan.
- f. *Timing* (waktu yang tepat), mencari momen tepat dalam berkomunikasi. Artinya menunggu kesediaan pihak lain untuk memulai komunikasi.

²⁰ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Kottler dan Keller, media sosial merupakan suatu media yang digunakan pengguna untuk berbagi teks, gambar, suara, video, dan informasi dengan orang lain.²¹ Media sosial merupakan situs yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media ini memudahkan pengguna untuk terhubung dengan siapa saja, baik dikenal maupun tidak.²²

Jaringan sosial atau media sosial memiliki pengaruh signifikan bagi pengguna internet. Hal ini dikarenakan generasi saat ini menggunakan perangkat teknologi dengan situs jaringan sosial interaktif, seperti *Instagram, Twitter, MySpace, WhatsApp, Facebook*, dan sebagainya. Hal ini disinyalir mengakibatkan media sosial menjadi penting bagi kehidupan manusia. Media sosial telah mengubah interaksi seseorang dengan individu lain.

Pengaruh media sosial terdapat positif dan negatif. Dampak positif media sosial adalah bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan pengguna, berbisnis, dan berbagi hal-hal positif kepada semua orang. Disisi lain media social memiliki dampak negatif,

²¹ Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*. (Cambridge: IGI Global, 2016), *hlm.* 338)

²² Endah Triastuti, dkk., *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*, Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia, *hlm.* 16.

yaitu risiko dengan kejahatan *online*, seperti *cyber bullying* (perundungan dengan menggunakan elektronik). Situs jejaring social seperti *twitter* dan *facebook* digunakan para pelaku *cyber bullying* sebagai tempat anonim melakukan tindakan tercela tersebut.²³

b. *Podcast YouTube*

Podcast merupakan salah satu bentuk konten di *YouTube*. Pada saat ini banyak konten kreator yang merambah ke *podcast* yang sedang naik daun karena diminati oleh masyarakat. *Podcast* Berasal dari istilah *iPod*, sejenis perangkat yang dirilis *Apple*, dan istilah *Cast* merupakan singkatan dari *Broadcast* yang berarti rekaman asli audio atau video yang ada di internet dalam bentuk program berseri. Rekaman diskusi dapat berupa pendidikan, perjalanan, atau isu yang viral yang awalnya hanya berbentuk audio. *Podcast* banyak ditemukan di berbagai situs seperti *iTunes* dan *Spotify* yang kemudian berkembang menjadi konten *YouTube*. Beberapa *YouTub-er* Indonesia sukses mengorbitkan *podcast* mereka melalui *YouTube* yang membahas berbagai topik, salah satunya *podcast* Deddy Corbuzier di *channel YouTube*-nya.²⁴

²³ Cahya Sri Handayani, "Media Sosial dan Gejala Penggunaannya", <https://bunghatta.ac.id/artikel-359-media-sosial-dan-gejala-penggunaannya.html>, diakses tanggal 16 November.

²⁴ Bambang Kasatriyanto, Arif Ardy Wibowo, Borobudur dalam Budaya Digital: Merancang *Podcast YouTube* untuk Komunikasi Arkeologi Publik, *Jurnal Borobudur*, Vol. 15 (1), (Juni, 2021), hlm. 57

Salah satu keuntungan Podcast adalah *reusability* dan *replaying* yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun karena media ini dapat dilihat secara langsung ataupun diunduh terlebih dahulu. *Podcast* tidak bergantung pada teknologi tertentu karena dapat diputar di media seperti *MP3 Player*, *MP4 Player*, *Smartphone*, laptop, dan media lainnya. Keuntungan lain adalah media *YouTube* mudah disebarluaskan karena tiap-tiap materi memiliki alamat website yang berbeda-beda yang bisa dibagikan melalui media lainnya seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan media sosial lainnya.²⁵

Aplikasi *Noice* sendiri yang sebelumnya berfokus pada audio di aplikasi tersebut kini mulai merambah ke *podcast YouTube* pada 18 Desember 2019. *Channel YouTube Noice* kini telah mendapat 810 ribu *subscriber* dengan 1.315 video yang tersebar di *podcast-podcast* yang berbeda. *Podcast Berbeda Tapi Bersama* memiliki 71 episode, salah satunya di episode 32 yang menghadirkan Yusril Fahriza sebagai bintang tamu untuk membahas mengenai NU dan Muhammadiyah dengan dua video terpisah.

4. Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini memakai metode analisis semiotika Roland Barthes untuk membantu dalam menganalisis gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-hadar dan Yusril Fahriza di *Channel YouTube Noice* melalui indikator komunikasi verbal

²⁵ Ibid, hlm. 57-58.

(perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas, waktu yang tepat).

Semiotika adalah suatu ilmu yang dapat mengartikan sebuah tanda, dimana bahasa menjadi kunci dalam mengartikan suatu pesan. Teori semiotika menjadi teori penting karena tata bahasa merupakan tanda. Maka dari itu, penanda dan petanda merupakan bagian dari bahasa. Semiotika berperan terhadap pemaknaan suatu hal dengan mempelajari tanda atau lambang menggunakan bahasa. Menurut Barthes, semiotika adalah penafsiran stau tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan tanda yang mengandung pesan tertentu. Tanda bias dalam bentuk lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi, wajah, dan gerak tubuh. Gerakan tubuh oleh seseorang harus dilakukan tanpa rekayasa agar dapat mengetahui apa yang dirasakan atau katakan.²⁶

Teori Semiotika Roland Barthes mengutamakan tiga pilar pemikiran, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Callista Kevinia, dkk., “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Indonesia”, *Journal of Communication Studies and Society*, Vol 1:2, (November, 2022), hlm. 38.

Tabel 1

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) (<i>first system</i>)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

Sumber: (Sobur, 2009:69)

Pada tingkat pertama yaitu bahasa, *signifier-signified*, dan *sign* masih berada dalam tataran makna *denotative* (semiotologi saussure). Pada tataran kedua yaitu *myth*, sign tingkat pertama (*denotative sign*) berperan sebagai *connotative signifier*, maka pada tataran makna konotatif mitos hadir. Menurut Barthes, denotasi memiliki sifat tertutup sehingga menghasilkan pemaknaan ekspilisit, langsung, pasti, objektif (disepakati sosial dan sesuai realitas). Sedangkan konotasi bersifat terbuka, pemaknaan implisit, dan bersifat subyektif yang memunculkan penafsiran baru. Mitos dalam hal ini merupakan perkembangan dari konotasi yang terbentuk lama di masyarakat.²⁷

Denotatif adalah sebuah makna dapat dilihat secara jelas, dalam hal ini makna denotatif merupakan makna sesungguhnya. Makna yang bersifat eksplisit, langsung, dan

²⁷ Raden Wahyu Utomo Martianto (Tiar), Ahmad Toni, Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo melalui YouTube Podcast, Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 (1), (Januari, 2021), hlm. 18.

pasti dihasilkan oleh makna denotasi. Makna denotasi menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan makna konotatif mengungkapkan makna dalam suatu tanda tertentu, atau suatu tanda dimana penandanya memberi keterbukaan makna yang implisit.

Selain denotasi dan konotasi, teori ini juga mengandung mitos. Mitos merupakan sebuah tanda atau makna yang berkembang di suatu masyarakat dengan adat istiadat setempat. Mitos memperhatikan hubungan dari yang nyata dengan tanda tersirat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan tiga pilar pemikiran semiotika Roland Barthes berikut.

Tabel 2

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
<p>Peneliti akan menampilkan tanda-tanda yang memunculkan gaya komunikasi sesuai indikator komunikasi verbal menurut Dasrun Hidayat (perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas, waktu yang tepat).</p>	<p>Peneliti akan menjelaskan situasi atau objek konkret yang ditampilkan di penanda denotatif.</p>
<p>Tanda Denotatif Peneliti memaparkan makna dari pendanda denotatif tanpa konotasi tambahan.</p>	

<p style="text-align: center;">Penanda Konotatif</p> <p>Peneliti menginterpretasi simbolik dari tindakan kedua individu yang mirip dengan tanda denotatif.</p>	<p style="text-align: center;">Petanda Konotatif</p> <p>Peneliti memaparkan implikasi yang timbul karena tindakan dua individu tersebut dalam konteks sosial atau budaya tertentu.</p>
<p style="text-align: center;">Tanda Konotatif</p> <p>Memberi makna tambahan lebih dalam pada penanda konotatif terkait konteks budaya, sosial, atau personal.</p>	

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Untuk menelaah secara mendalam mengenai gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *channel YouTube Noice*, maka metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini yaitu teori gaya komunikasi Robert W. Norton dengan metode analisis teori semiotika Roland Barthes. Sementara itu, penelitian deksriptif berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu episode Berbeda Tapi Bersama episode 32 dengan dua video yang dianalisis, yaitu berjudul *Habib Ja'far "Kenapa Tak ada Habib di Muhammadiyah?" with Yusril Fahriza dan NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar bersama Yusril Fahriza" di dalam podcast YouTube Noice.*

Objek penelitian ini yaitu gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *channel YouTube Noice.*

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *channel YouTube Noice* melalui sebuah tanda. Peneliti mengambil tanda-tanda yang muncul dalam video *YouTube* dilihat melalui indikator komunikasi verbal menurut Dasrun Hidayat (perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas, waktu yang tepat).

4. Sumber Data

Sumber data primer berupa dua video *podcast* Berbeda Tapi Bersama episode 32 dengan dua video yang dianalisis, yaitu berjudul *Habib Ja'far "Kenapa Tak ada Habib di Muhammadiyah?" with Yusril Fahriza dan NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar bersama Yusril Fahriza di channel Youtube Noice.* Data sekunder dibutuhkan sebagai penunjang sumber data primer

yang didapat dari sumber mengenai gaya komunikasi, dan sebagainya seperti buku, jurnal, artikel, dan situs internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan suatu data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan, dan gambar berupa laporan serta keterangan untuk mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi yaitu melalui *Streaming YouTube Channel Noice Podcast Berbeda tapi Bersama* yang terdiri dua video, yaitu berjudul *Habib Ja'far "Kenapa tak ada Habib di Muhammadiyah?" with Yusril Fahriza dan NU Muhammadiyah, 11 atau 23 Rakaat? Mana yang Benar bersama Yusril Fahriza.*

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan *scene-scene* dalam video tersebut yang memunculkan gaya komunikasi Robert W. Norton.

b. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan kegiatan penelitian yang mencari sumber lain melalui sejumlah buku, majalah, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur atau studi pustaka merupakan kegiatan mencari teori-teori yang relevan untuk bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi literatur yaitu mengenai gaya komunikasi, dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi Pendahuluan ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melanjutkan bab-bab berikutnya.

Bab 2 terdiri dari 3 (tiga) sub bab. Sub bab pertama berisi gambaran umum aplikasi *Noice*, sub bab kedua berisi episode berbeda tapi bersama *with* Habib Ja'far, dan sub bab ketiga berisi profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza.

Bab 3 berisi uraian hasil penelitian mengenai gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza pada *channel YouTube Noice*. Fokus penelitian ini dilihat melalui indikator komunikasi verbal menurut Dasrun Hidayat (perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas, waktu yang tepat) dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mengacu pada *scene-scene* yang mengandung denotasi dan konotasi untuk dianalisa sesuai pemakaian penanda, petanda, dan tanda.

BAB 4 tentang penjelasan poin poin penting yang didapat dari analisis pembahasan di bab 3. Saran saran juga diperlukan untuk disampaikan berkaitan dengan gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka bab ini peneliti menarik kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Berikut kesimpulan dari hasil kajian ini mengacu pada model gaya komunikasi dari Robert W. Norton (gaya dominan, dramatis, animasi ekspresif, terbuka, argumentatif, santai, penuh perhatian, meninggalkan kesan, bersahabat, dan gambaran komunikator).

1. Gaya Komunikasi Terbuka (*Open Style*)

Pada episode berbeda tapi bersama episode 32, terlihat Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza menggunakan gaya komunikasi terbuka dimana keduanya mengungkapkan informasi mengenai diri mereka satu sama lain. Keduanya menyampaikan dengan penggunaan unsur bahasa tertentu, waktu yang tepat, dan kalimat yang mengandung *wordplay* (humor kata-kata).

2. Gaya Komunikasi Bersahabat (*Friendly Style*)

Pada episode berbeda tapi bersama episode 32, terlihat Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza menggunakan gaya komunikasi bersahabat dimana saat Yusril Fahriza melontarkan celetukan-celetukan yang terdengar kurang sopan dan kurang menghargai perbedaan organisasi islam lainnya, Habib Husein Ja'far Al-Hadar meresponnya dengan tenang dan tertawa. Hal ini

mengindikasikan keduanya memiliki perasaan dekat sehingga tidak tersinggung satu sama lain. Keduanya menyampaikan gaya komunikasi ini dengan penggunaan unsur bahasa tertentu yang sarat makna, dan humor berjenis sarkasme (sindiran).

3. Gaya Komunikasi Santai (*Relaxed Style*)

Pada episode berbeda tapi bersama episode 32, terlihat Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Yusril Fahriza menggunakan gaya komunikasi santai dimana keduanya menunjukkan ketenangan dan kedamaian saat membahas perbedaan NU dan Muhammadiyah, dan percaya diri mengungkit topik sensitif mengenai salah satu ajaran di organisasi Islam tersebut. Keduanya menyampaikan gaya komunikasi ini dengan humor kata-kata (*wordplay*).

B. Saran-Saran

Dalam rangka menciptakan kehidupan harmonis antar sesama dan mengembangkan kontribusi penelitian ini, maka peneliti menulis saran-saran berikut guna memperkaya dan meningkatkan kontribusi penelitian ini dalam dunia ilmiah serta dapat memahami lebih jauh pentingnya toleransi sesama manusia.

Pembaca: Diharapkan pembaca dapat mengonsumsi berita-berita informatif yang penuh kerukunan demi terciptanya kedamaian antar sesama.

Konten kreator: Diharapkan dapat menciptakan konten-konten positif bermuatan toleransi agar dapat mempengaruhi audiens mengenai betapa pentingnya menjaga kerukunan.

Peneliti selanjutnya: Diharapkan peneliti selanjutnya yang meneliti perihal *digital broacasting* untuk spesifik pada kajian nonverbal sebagai indikator penelitian. Kajian non verbal membawa informasi tambahan yang lebih kuat daripada kata-kata. Gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh dapat mengungkapkan nuansa emosi, intensitas, atau maksud yang mungkin tidak tersirat dalam kata-kata.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Basuki, A. Singgih, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: Suka, 2013.
- Daja, Burhanuddin dan Herman Leonard Beck, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*, Jakarta: INIS, 1912.
- Dister, Nico, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hall, Stuart, *Representation: Cultral Representations and Signifying Practies*, London: The Open University, 1997.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983.
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Isre, Moh. Soleh, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Kottler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Handbook of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, Cambridge: IGI Global.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 2001.
- Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978.
- Subaharianto, Andang, *Tantangan Industrialisasi Madura: Membentang Kultur, Menjunjung Leluhur*, Malang. Sumartana, Th, dkk., *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Interfidei, 1993.

Sendjaja, Djuarsa, *Materi Pokok: Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.

Triastuti, Endah, dkk., *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*, Pusat Kajian Komunikasi, Depok: Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI, 2017.

Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2005.

JURNAL

Ahmad, Haidlor Ali, “Resolusi Konflik Keagamaan di Aceh Singkil dalam Perspektif Budaya Dominn”, *Jurnal Harmoni*, vol. 15:3, 2016.

Halim, Abdul, “Pluralisme dan Dialog Antar Agama”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 14:1, 2015.

Harahap, Suheri, “Konflik Etnis dan Agama di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 1:1, 2018.

Hartana, I Made Redi, “Analisis Konflik dan Solusi Pemolisian dalam Konflik Antar Agama di Tanjung Balai Sumatera Utara”, 2016.

Hasan, Zainol, “Dialog Antar Umat Beragama”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, vol. 12:02, 2018.

I, Adnan, dan Iskandar, D, “Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast pada Komunitas The Podcasters di Media Social Discord”, *Journal Syntax Transformation*, vol. 1:9, 2020.

Ida, Rachmah, dan Laurentius Dyson, “Konflik Sunni-Syiah dan Dampaknya terhadap Komunikasi Intra-Religius pada Komunitas di Sampang- Madura”, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, vol. 28:01, 2015.

Indrawan, Jerry, “Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 4:1, 2022.

- Kasatriyanto, Bambang, dan Arif Ardy Wibowo, "Borobudur dalam Budaya Digital: Merancang Podcast Youtube untuk Komunikasi Arkeologi Publik", *Jurnal Borobudur*, vol. 15:1, 2021.
- Kevinia, Callista, dkk., "Analisis Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film *Miracle Cell No. 7* Versi Indonesia". *Journal of Communication Studies and Society*, vol. 1:2, 2022.
- Khotimah, "Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama", *Jurnal Ushuluddin*, vol. 17:02, 2011.
- L, Allen. J, dan Rybckj. E. Judd, "Communication Styles And The Managerial Effectiveness Of Male And Female Supervisor, *Journal Of Business And Economic Research*", 2006.
- Maibub, Syukron, "Konflik dan Kekerasan Sunni-Syiah Sampang Perspektif Kultur Kekerasan dan Hak Asasi Manusia", *Jurnal Hukum dan Keadilan (Voice Justice)*, vol. 2:1, 2018.
- M, Forstmann dan Sagioglou C, "Religious Concept Activation Attenuates Cognitive Dissonance Reduction in Free-Choice and Induced Compliance Paradigms", *The Journal of Social Psychology*, vol. 160:1, 2020.
- Miswar, Khalil, "Wahabi dalam Perspektif HUDA dan Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Aceh, *Tadabbur: Jurnal peradaban Islam*, vol. 2:1, 2017.
- Nurfaiza, Ulfi, "Gaya Komunikasi Model Profesional SZ Management Surabaya, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8:2, 2018.
- Rizana, dkk., "Pengaruh Media Sosial terhadap Dinamika Masyarakat dan Lahirnya Bentuk-Bentuk Perbuatan Hukum Baru di Media Sosial. *Jurnal Cahaya Keadilan*, vol. 9:2, 2021.
- Rohmah, Usisa, "Interaksi Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Punduhsari)", 2016.
- Rohman, Julian Nur Afifur, dan Jazimatul Husna, "Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu

Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6:1, 2017.

Rosyid, Moh, “Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di Tolikara Papua 2015”, *Jurnal AFKARUNA*, vol. 13:1, 2017.

Tajuddin, Yuliyatun, “Sumber Daya Manusia dan Konflik Sosial dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik Komunitas NU dan Muhammadiyah)”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 1:1, 2016.

Tiar, Raden Wahyu Utomo, dan Ahmad Toni, “Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo melalui YouTube Podcast”, *Eskpresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4:1, 2021.

Sakinah, Qolbiya, dkk., “Komunikasi Verbal yang Dilakukan oleh Jubir Covid-19 di Indonesia”, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1:1, 2021.

Siregar, Syulhennisari, dan Deddy Suhendra, “Harmonisasi Beribadah Warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Mesjid At-Tawwabin Kelurahan Tobat Kota Padangsidimpon”, *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, vol. 9:1, 2020

ARTIKEL BERITA

Afandi. (2022). *Banyak Komedian Dekat dengan Muhammadiyah, Komika Ini Berharap Mereka Dilibatkan untuk Menggembirakan Muktamar*, diakses pada 13 Februari 2024 dari <https://muhammadiyah.or.id/2022/09/banyak-komedian-dekat-dengan-muhammadiyah-komika-ini-berharap-mereka-dilibatkan-untuk-menggembirakan-muktamar/>

Alyaum Nabhan Mudrik. *IKMAMM Hadirkan Yusril Fahriza*, , <https://anakpanah.id/post/IKMAMMM-Hadirkan-Yusril-ahriza>, diakses pada tanggal 13 Juli 2024 pukul 21.06 WIB.

AS, Udin. (2023). *Tagar Sidoarjo Trending, Beberapa Tokoh Hadiri Harlah Satu Abad NU*, diakses tanggal 12 Februari 2024 dari

<https://www.liputan6.com/jatim/read/5199911/tagar-sidarjo-trending-beberapa-tokoh-hadiri-harlah-satu-abad-nu>

CNN Indonesia. (2022). *MUI Sesalkan Pembongkaran Tiang Masjid Muhammadiyah di Aceh*, diakses tanggal 14 Maret 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220513220038-20-796636/mui-sesalkan-pembongkaran-tiang-masjid-muhammadiyah-di-aceh>

Ervinda, Meilisa Dwi. (2023). *Husein ja'far, Habib Berdarah Madura yang Namanya Kian Mengudara*, diakses tanggal 12 Februari 2024 dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6717875/husein-jafar-al-hadar-habib-berdarah-madura-yang-namanya-kian-mengudara>

Gumelar, Agung. (2023). *Ketika Habib Ja'far Tanya Soal NU ke Anak Jaksel: Newcastle United Bib*, diakses pada tanggal 13 Februari 2024 <https://jabar.nu.or.id/kota-bandung/ketika-habib-ja-far-tanya-soal-nu-ke-anak-jaksel-newcastle-united-bib-weH9G>

Handayani, Cahya Sri. (2022). *Media Sosial dan Gejala Penggunaannya*. diakses pada tanggal 16 November pukul 22.30 WIB dari <https://bunghatta.ac.id/artikel-359-media-sosial-dan-gejala-penggunaannya.html>

Maliana, *Ditanya Rhoma Irama, Habib Husein Jafar Akhirnya Buka Suara Usai Sering Dituding Penganut Syiah*, <https://bestie.suara.com/read/2022/12/26/192200/ditanya-rhoma-irama-habib-husein-jafar-akhirnya-buka-suara-usai-sering-dituding-penganut-syiah>, diakses pada tanggal 13 Februari 2024, pukul 14.06 WIB.

Liputan6.com. (2023). *Noice Meluncurkan Fitur Video Podcast dan Video Livestream untuk Pengalaman Konten yang Lebih Kaya*, diakses tanggal 01 Januari 2024 dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5326771/noice-meluncurkan-fitur-video-podcast-dan-video-livestream-untuk-pengalaman-konten-yang-lebih-kaya?page=4>

Marwan. (2013). *Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural Antar Pemuka Agama Se Aceh Singkil* diakses tanggal 08 Februari 2024 dari <https://aceh.kemenag.go.id/baca/dialog->

pengembangan-wawasan-multikultural-antar-pemuka-agama-se--aceh-singkil?audio=1

Muhyiddin, Nashih Nashrullah. (2022). *Kronologi Lengkap Pembongkaran Tiang Masjid Taqwa Muhammadiyah Bireuen*, diakses pada tanggal 14 Maret 2024 dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/rbta79320/kronologi-lengkap-pembongkaran-tiang-masjid-taqwa-muhammadiyah-di-bireun>

NU Online. (2023). *Dialog Nasional Islami Fest 2023 Bahas Peran Penting Media dalam Memotret Konflik Keagamaan*, diakses tanggal 07 Februari 2024 pukul 15.04 WIB dari <https://www.nu.or.id/nasional/dialog-nasional-islami-fest-2023-bahas-peran-penting-media-dalam-memotret-konflik-keagamaan-C5XEe>

Purwanti, Teti. (2022). *Apa Sih Noice? Aplikasi yang Dimodali Northstar & Raffi Ahmad*, diakses tanggal 01 Januari 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220421134300-17-333592/apa-sih-noice-aplikasi-yang-dimodali-northstar-raffi-ahmad>, diakses pada tanggal 01 Januari 2024 pukul 20.00 WIB.

Redaksi. (2019). *Sengkarut Pendirian Masjid di Samalanga, Bireuen*, diakses tanggal 14 Maret 2024 dari <https://waspadaaceh.com/sengkarut-pendirian-masjid-at-taqwa-di-samalanga-bireuen/>

Saputra, Aditia. (2022). *Habib Ja'far Bahas Kemuliaan Malam Lailatul Qadar bagi Umat Muslim dalam Podcast Noice*, diakses pada tanggal 02 Januari 2024 dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4953012/habib-jafar-al-hadar-bahas-kemuliaan-malam-lailatul-qadar-bagi-umat-muslim-dalam-podcast-noice>

Stekom, diakses tanggal 13 Februari 2024 dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Yusril_Fahriza

SKRIPSI

Hakim, Nurul, “Peranan Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2005.

Hendri, *Konflik Antara NU dan Muhammadiyah, dan FPI di Desa Beagung*,

Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hiayataullah, 2019).

